

KEPEMIMPINAN DAN MANAJEMEN PENDIDIKAN DI ABAD 21

Ayep Rosidi¹, Indah Khozinatun Nur²

¹Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI (UNDARIS) Ungaran

²Sekolah Dasar Negeri (SDN) Mranggen 2 Demak

Email: rosidi.ayep@gmail.com, indahkhozinatun@gmail.com

Abstract

The rapid development of science and technology, along with globalization, has brought significant changes to the field of education. Educational institutions in the modern era are not only required to produce graduates who excel academically, but also those who are adaptive, creative, and globally competitive. This condition places educational leadership and management as key factors in determining the quality and success of educational institutions. This article aims to examine the concepts of educational leadership and management in the modern era and their roles in improving educational quality. The method used is a literature review by analyzing various relevant scientific journal articles and books. The findings indicate that visionary and transformational leadership, supported by professional, adaptive, and technology-based educational management, is capable of creating effective and sustainable educational institutions. Therefore, synergy between educational leadership and management needs to be continuously strengthened in addressing the challenges of education in the modern era.

Keywords: leadership, educational management, 21st century

Abstrak

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Lembaga pendidikan di era modern tidak hanya dituntut menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga adaptif, kreatif, dan berdaya saing global. Kondisi ini menempatkan kepemimpinan dan manajemen pendidikan sebagai faktor kunci dalam menentukan mutu dan keberhasilan lembaga pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep kepemimpinan dan manajemen pendidikan di era modern serta perannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan menganalisis berbagai sumber jurnal ilmiah dan buku yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner dan transformasional yang didukung oleh manajemen pendidikan yang profesional, adaptif, dan berbasis teknologi mampu menciptakan lembaga pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, sinergi antara kepemimpinan dan manajemen pendidikan perlu terus diperkuat dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern.

Kata kunci: kepemimpinan, manajemen pendidikan, abad 21

PENDAHULUAN

Era modern ditandai dengan perubahan yang berlangsung secara cepat dan masif dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Globalisasi, revolusi industri 4.0, dan percepatan perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara manusia belajar, bekerja, dan berinteraksi. Pendidikan tidak lagi dapat dijalankan dengan pendekatan tradisional yang statis, melainkan dituntut untuk bersifat dinamis, adaptif, dan responsif terhadap perubahan zaman. Lembaga pendidikan di era modern dihadapkan pada tuntutan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang tidak

hanya unggul dalam penguasaan pengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi, kemampuan beradaptasi, kreativitas, serta daya saing global.

Trilling dan Fadel (2009) menegaskan bahwa pendidikan abad ke-21 harus mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta literasi teknologi dan informasi. Keterampilan tersebut menjadi prasyarat utama bagi individu untuk mampu bertahan dan berkontribusi secara produktif dalam masyarakat global yang kompetitif. Oleh karena itu, pendidikan tidak lagi cukup berorientasi pada capaian kognitif semata, melainkan harus mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara holistik.

Dalam konteks tersebut, keberhasilan lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan dan manajemen pendidikan. Kepemimpinan dan manajemen bukan hanya berfungsi sebagai unsur administratif, tetapi menjadi fondasi strategis dalam mengarahkan kebijakan, mengelola sumber daya, serta membangun budaya organisasi pendidikan yang kondusif dan berorientasi pada mutu. Bush (2011) menyatakan bahwa kepemimpinan pendidikan memiliki peran sentral dalam menentukan efektivitas sekolah dan lembaga pendidikan, karena pemimpin bertanggung jawab dalam merumuskan visi, misi, dan strategi pengembangan institusi.

Pemimpin pendidikan di era modern, seperti kepala sekolah, dekan, maupun rektor, tidak lagi hanya dituntut menjalankan fungsi administratif dan birokratis. Mereka harus mampu bertindak sebagai agen perubahan (*change agent*) yang visioner, inovatif, dan inspiratif. Northouse (2019) menjelaskan bahwa kepemimpinan modern menuntut kemampuan memengaruhi dan memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan bersama melalui proses yang etis dan kolaboratif. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan yang efektif mampu mendorong partisipasi seluruh warga sekolah atau kampus, membangun komitmen terhadap mutu, serta menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan berkelanjutan.

Di sisi lain, manajemen pendidikan berperan penting dalam memastikan bahwa visi dan tujuan pendidikan dapat diimplementasikan secara operasional dan sistematis. Manajemen pendidikan mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan seluruh kegiatan pendidikan agar berjalan secara efektif dan efisien (Terry, 2014). Dalam era modern, manajemen pendidikan dituntut untuk berbasis data, transparan, akuntabel, serta mampu memanfaatkan teknologi digital dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Tanpa manajemen yang profesional, kepemimpinan yang visioner pun akan sulit diwujudkan secara nyata.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak lembaga pendidikan yang menghadapi berbagai permasalahan dalam aspek kepemimpinan dan manajemen. Permasalahan tersebut antara lain lemahnya perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya manusia yang belum optimal, rendahnya budaya mutu, serta keterbatasan pemanfaatan teknologi dalam manajemen pendidikan. Selain itu, gaya kepemimpinan yang masih bersifat birokratis, sentralistik, dan kurang partisipatif sering kali menjadi penghambat inovasi dan perubahan (Sallis, 2015).

Permasalahan lain yang kerap muncul adalah kesenjangan antara tuntutan pendidikan modern dengan kapasitas manajerial pimpinan lembaga pendidikan. Tidak sedikit pemimpin pendidikan yang memiliki latar belakang akademik yang kuat, tetapi belum sepenuhnya dibekali dengan kompetensi kepemimpinan dan manajemen yang memadai. Akibatnya, kebijakan pendidikan yang diambil kurang responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Hal ini berdampak pada rendahnya

daya saing lembaga pendidikan serta kurang optimalnya kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Perkembangan teknologi digital juga menghadirkan tantangan sekaligus peluang dalam kepemimpinan dan manajemen pendidikan. Di satu sisi, teknologi memungkinkan terjadinya efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan pendidikan melalui sistem informasi manajemen, pembelajaran daring, dan pengelolaan data berbasis digital. Di sisi lain, teknologi menuntut pemimpin pendidikan untuk memiliki literasi digital serta kemampuan mengambil keputusan strategis berbasis teknologi. Mishra dan Koehler (2006) menekankan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan harus selaras dengan aspek pedagogik dan konten agar memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan manajemen institusi.

Dalam konteks global, lembaga pendidikan juga dituntut untuk mampu bersaing dan berkolaborasi secara internasional. Hal ini membutuhkan kepemimpinan yang memiliki wawasan global, terbuka terhadap perubahan, serta mampu menjalin kerja sama lintas institusi dan budaya. Kepemimpinan dan manajemen pendidikan di era modern tidak lagi bersifat lokal, tetapi harus berorientasi global tanpa mengabaikan nilai-nilai lokal dan karakter bangsa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dan manajemen pendidikan merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam upaya meningkatkan mutu dan daya saing lembaga pendidikan di era modern. Kepemimpinan memberikan arah, visi, dan motivasi, sedangkan manajemen memastikan keterlaksanaan visi tersebut melalui sistem dan prosedur yang terencana dan terukur. Sinergi antara keduanya menjadi kunci utama dalam menciptakan lembaga pendidikan yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, kajian mengenai kepemimpinan dan manajemen pendidikan di era modern menjadi sangat penting dan relevan. Artikel ini berfokus pada kajian konseptual untuk memahami bagaimana kepemimpinan dan manajemen pendidikan dapat dikembangkan dan disinergikan guna menjawab tantangan pendidikan modern. Diharapkan kajian ini dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan kepemimpinan dan manajemen pendidikan yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Data diperoleh melalui penelusuran dan analisis berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku teks, artikel jurnal nasional dan internasional, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan kepemimpinan dan manajemen pendidikan di era modern.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mengklasifikasikan literatur yang membahas konsep kepemimpinan pendidikan, manajemen pendidikan, serta tantangan dan peluang pendidikan di era modern. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh. Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian sistematis yang menggambarkan keterkaitan antara kepemimpinan, manajemen, dan mutu pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Pendidikan di Era Modern

Kepemimpinan pendidikan di era modern menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan cepatnya perubahan sosial, budaya, dan teknologi. Pemimpin pendidikan tidak lagi cukup hanya menjalankan fungsi administratif dan birokratis, melainkan dituntut untuk bersikap visioner, inovatif, serta mampu beradaptasi dengan dinamika perubahan zaman. Northouse (2019) mendefinisikan kepemimpinan sebagai suatu proses memengaruhi individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan, definisi ini menegaskan bahwa kepemimpinan tidak semata-mata berkaitan dengan jabatan atau kewenangan formal, tetapi juga menyangkut kemampuan membangun visi bersama, menginspirasi, serta memberdayakan seluruh warga lembaga pendidikan.

Pemimpin pendidikan di era modern dituntut memiliki visi yang jelas dan berorientasi ke masa depan. Visi tersebut menjadi arah utama dalam merancang kebijakan, program, dan strategi pengembangan lembaga pendidikan. Tanpa visi yang kuat dan terarah, lembaga pendidikan akan sulit menghadapi tantangan globalisasi dan persaingan yang semakin ketat. Bush (2011) menyatakan bahwa kepemimpinan pendidikan yang efektif berperan penting dalam membangun budaya sekolah yang kondusif dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, pemimpin pendidikan harus mampu menerjemahkan visi institusi ke dalam tindakan nyata yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan.

Salah satu model kepemimpinan yang dinilai relevan dengan tuntutan era modern adalah kepemimpinan transformasional. Bass dan Riggio (2006) menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional berfokus pada upaya menginspirasi dan memotivasi anggota organisasi untuk mencapai kinerja yang melampaui standar yang diharapkan. Pemimpin transformasional tidak hanya menekankan pada pencapaian target jangka pendek, tetapi juga pada pengembangan potensi individu dan keberlanjutan organisasi. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan transformasional mampu mendorong pendidik dan tenaga kependidikan untuk terus berinovasi, meningkatkan kompetensi profesional, serta berkomitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Kepemimpinan transformasional dalam pendidikan ditandai oleh beberapa karakteristik utama, seperti kemampuan memberikan inspirasi, membangun kepercayaan, serta memberikan perhatian terhadap kebutuhan dan perkembangan individu. Pemimpin yang memiliki karakteristik ini mampu menciptakan iklim kerja yang positif dan kolaboratif, sehingga seluruh warga lembaga pendidikan merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi secara optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Leithwood dan Jantzi (2006) yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru dan hasil belajar peserta didik.

Selain aspek visioner dan transformasional, kepemimpinan pendidikan di era modern juga menuntut kemampuan adaptif terhadap perubahan teknologi. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam aspek pembelajaran maupun manajemen institusi. Pemimpin pendidikan perlu memiliki literasi digital agar mampu memanfaatkan teknologi secara strategis dan bertanggung jawab. Pemanfaatan teknologi digital yang tepat dapat meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan, memperluas akses pembelajaran, serta mendukung inovasi dalam proses belajar mengajar.

Mishra dan Koehler (2006) melalui kerangka Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) menekankan pentingnya keterpaduan antara teknologi, pedagogik, dan konten dalam pendidikan. Dalam konteks kepemimpinan, pemimpin pendidikan perlu memahami bagaimana teknologi dapat diintegrasikan secara efektif dalam

pembelajaran dan manajemen lembaga pendidikan. Pemimpin yang memiliki literasi digital mampu mendorong pendidik untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat pendukung pembelajaran yang bermakna, bukan sekadar sebagai pelengkap.

Kepemimpinan pendidikan modern juga dituntut untuk bersikap inklusif dan partisipatif. Pemimpin pendidikan perlu membuka ruang dialog dan kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pendidik, peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Pendekatan kepemimpinan yang partisipatif memungkinkan terciptanya rasa memiliki (sense of belonging) dan tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, kepemimpinan tidak hanya dipandang sebagai otoritas, tetapi sebagai proses kolektif yang melibatkan seluruh warga lembaga pendidikan.

Secara keseluruhan, kepemimpinan pendidikan di era modern merupakan kepemimpinan yang visioner, transformasional, adaptif, dan berbasis teknologi. Kepemimpinan semacam ini mampu menggerakkan perubahan positif, meningkatkan mutu pendidikan, serta mempersiapkan lembaga pendidikan menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi kepemimpinan pendidikan perlu menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kualitas sistem pendidikan di era modern.

Manajemen Pendidikan di Era Modern

Manajemen pendidikan di era modern menuntut pendekatan yang lebih profesional, adaptif, dan berorientasi pada mutu. Perubahan lingkungan global, perkembangan teknologi, serta meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap kualitas pendidikan menjadikan manajemen pendidikan sebagai elemen kunci dalam keberhasilan lembaga pendidikan. Manajemen pendidikan tidak lagi dipahami sekadar sebagai aktivitas administratif, melainkan sebagai proses strategis untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan berkelanjutan.

Secara konseptual, manajemen pendidikan mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi seluruh kegiatan pendidikan. Terry (2014) menegaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dalam konteks pendidikan, keempat fungsi tersebut menjadi landasan utama dalam penyelenggaraan kegiatan akademik maupun non-akademik.

Pada aspek perencanaan, lembaga pendidikan di era modern dituntut mampu menyusun perencanaan strategis yang berbasis kebutuhan, data, dan proyeksi masa depan. Perencanaan pendidikan yang baik harus mampu menjawab tantangan perkembangan peserta didik, tuntutan dunia kerja, serta kebijakan pendidikan nasional dan global. Perencanaan yang bersifat reaktif dan jangka pendek tidak lagi relevan dalam menghadapi dinamika perubahan yang cepat. Oleh karena itu, manajemen pendidikan modern perlu mengedepankan perencanaan strategis yang visioner dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Pengorganisasian dalam manajemen pendidikan modern juga mengalami pergeseran paradigma. Struktur organisasi lembaga pendidikan tidak hanya bersifat hierarkis, tetapi harus fleksibel dan kolaboratif. Pengorganisasian yang efektif memungkinkan setiap unit dan individu memahami peran, tugas, serta tanggung jawabnya secara jelas. Hal ini penting untuk menciptakan koordinasi yang baik dan meminimalkan tumpang tindih pekerjaan. Manajemen pendidikan yang efektif mampu

membangun sinergi antarbagian dalam lembaga pendidikan guna mendukung pencapaian tujuan institusi.

Pelaksanaan manajemen pendidikan di era modern menuntut profesionalisme dan komitmen yang tinggi dari seluruh pemangku kepentingan. Implementasi kebijakan dan program pendidikan harus dilakukan secara konsisten dan berorientasi pada mutu. Dalam pelaksanaannya, manajemen pendidikan modern tidak dapat dilepaskan dari pemanfaatan teknologi informasi. Sistem manajemen berbasis digital memungkinkan proses administrasi, akademik, dan keuangan berjalan lebih cepat, transparan, dan akuntabel. Digitalisasi manajemen pendidikan juga mempermudah pengambilan keputusan berbasis data yang akurat dan terkini.

Pemanfaatan teknologi dalam manajemen pendidikan sejalan dengan tuntutan era digital. Sistem informasi akademik, sistem keuangan digital, serta platform manajemen sumber daya manusia telah menjadi kebutuhan mendasar bagi lembaga pendidikan modern. Teknologi memungkinkan efisiensi waktu dan tenaga, sekaligus meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Selain itu, transparansi yang dihasilkan dari sistem digital dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

Evaluasi merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah penting dalam pendidikan modern. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan. Evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan menjadi dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan mutu pendidikan. Dalam konteks modern, evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga pada kinerja pendidik, efektivitas program, serta kualitas layanan pendidikan secara keseluruhan.

Pendekatan Total Quality Management (TQM) menjadi salah satu strategi manajemen yang relevan dalam pendidikan modern. Sallis (2015) menyatakan bahwa TQM dalam pendidikan menekankan pada komitmen seluruh komponen organisasi untuk mencapai mutu secara berkelanjutan melalui perbaikan terus-menerus. Penerapan TQM menuntut keterlibatan aktif seluruh warga lembaga pendidikan, mulai dari pimpinan hingga tenaga pendukung, dalam menjaga dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Manajemen sumber daya manusia merupakan aspek krusial dalam pendidikan modern. Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan aset utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya manusia harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Pengembangan kompetensi melalui pelatihan, workshop, supervisi akademik, dan evaluasi kinerja menjadi langkah strategis untuk memastikan pendidik memiliki kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Selain pengembangan kompetensi, manajemen sumber daya manusia juga mencakup aspek kesejahteraan, motivasi, dan kepuasan kerja. Lingkungan kerja yang kondusif dan sistem penghargaan yang adil dapat meningkatkan kinerja dan loyalitas pendidik serta tenaga kependidikan. Dengan demikian, manajemen pendidikan modern harus mampu menyeimbangkan antara pencapaian target institusi dan kesejahteraan sumber daya manusia.

Secara keseluruhan, manajemen pendidikan di era modern merupakan proses yang kompleks dan strategis. Manajemen pendidikan yang efektif, efisien, akuntabel, serta berbasis teknologi dan mutu menjadi kunci keberhasilan lembaga pendidikan dalam menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, penguatan kapasitas manajerial lembaga

pendidikan perlu terus dilakukan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

Sinergi Kepemimpinan dan Manajemen dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Kepemimpinan dan manajemen pendidikan merupakan dua elemen fundamental yang tidak dapat dipisahkan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Keduanya memiliki fungsi yang berbeda, tetapi saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain. Kepemimpinan berperan dalam menentukan visi, arah, dan nilai-nilai yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan, sedangkan manajemen berfungsi sebagai sarana operasional untuk mewujudkan visi tersebut melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Sinergi yang kuat antara kepemimpinan dan manajemen menjadi kunci dalam menciptakan lembaga pendidikan yang efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

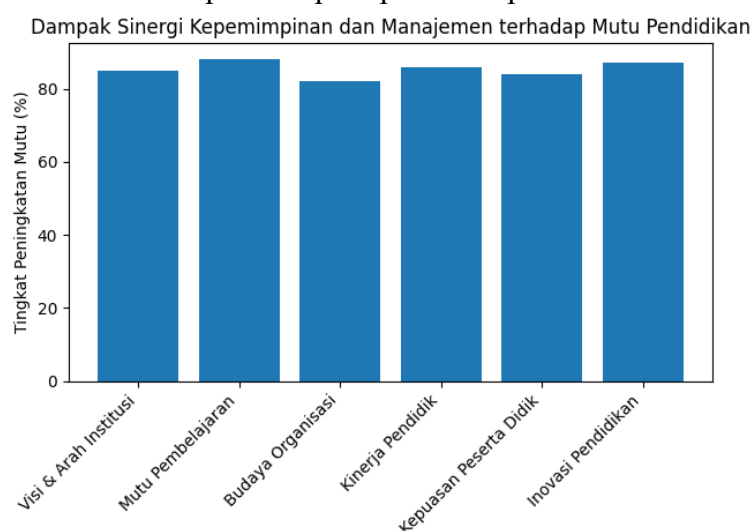
Dalam konteks pendidikan modern, kepemimpinan yang efektif tidak hanya menekankan pada kewenangan struktural, tetapi juga pada kemampuan memengaruhi, menginspirasi, dan memberdayakan seluruh warga sekolah atau civitas akademika. Pemimpin pendidikan yang visioner mampu membaca perubahan lingkungan, merumuskan tujuan strategis, serta mendorong inovasi dalam pembelajaran dan tata kelola lembaga. Namun, visi dan gagasan kepemimpinan tersebut tidak akan bermakna apabila tidak ditopang oleh sistem manajemen yang profesional dan terstruktur. Di sinilah manajemen pendidikan memainkan peran penting sebagai penggerak utama implementasi kebijakan dan program pendidikan.

Sinergi kepemimpinan dan manajemen dapat dilihat dari kemampuannya dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Pemimpin pendidikan menetapkan standar mutu, budaya akademik, serta orientasi pengembangan peserta didik, sementara manajemen memastikan bahwa sumber daya, kurikulum, sarana prasarana, dan sistem evaluasi dikelola secara efektif untuk mendukung proses pembelajaran. Ketika kepemimpinan dan manajemen berjalan selaras, pendidik akan memiliki arah kerja yang jelas, dukungan yang memadai, serta ruang untuk berinovasi dalam pembelajaran.

Selain itu, sinergi kepemimpinan dan manajemen berkontribusi dalam pembentukan budaya organisasi yang positif. Kepemimpinan yang partisipatif dan transformasional mampu menumbuhkan rasa memiliki, kepercayaan, dan komitmen warga lembaga pendidikan. Manajemen yang transparan dan akuntabel akan memperkuat kepercayaan tersebut melalui sistem kerja yang adil dan profesional. Budaya organisasi yang positif ini menjadi modal sosial yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berorientasi pada mutu.

Grafik 1.

Konseptual dampak sinergi kepemimpinan dan manajemen terhadap beberapa aspek mutu pendidikan



Grafik batang yang ditampilkan menggambarkan dampak sinergi kepemimpinan dan manajemen terhadap beberapa aspek mutu pendidikan, yaitu visi dan arah institusi, mutu pembelajaran, budaya organisasi, kinerja pendidik, kepuasan peserta didik, dan inovasi pendidikan. Secara ilustratif, skor pada setiap aspek menunjukkan bahwa sinergi kepemimpinan dan manajemen memberikan kontribusi yang tinggi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Aspek mutu pembelajaran dan inovasi pendidikan menunjukkan nilai yang relatif tinggi, yang menandakan bahwa kepemimpinan yang visioner dan manajemen yang profesional mampu mendorong pembelajaran yang berkualitas serta inovasi yang berkelanjutan.

Aspek visi dan arah institusi juga menunjukkan nilai yang kuat, yang berarti bahwa kepemimpinan berperan penting dalam memberikan panduan strategis bagi lembaga pendidikan. Ketika visi tersebut diterjemahkan secara efektif melalui manajemen yang baik, seluruh program dan kegiatan pendidikan akan berjalan lebih terarah. Sementara itu, aspek kinerja pendidik dan kepuasan peserta didik mencerminkan dampak langsung sinergi kepemimpinan dan manajemen terhadap aktor utama dalam proses pendidikan. Pendidik yang dikelola dengan sistem manajemen yang baik dan dipimpin secara inspiratif cenderung menunjukkan kinerja yang lebih optimal, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya kepuasan peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sinergi antara kepemimpinan dan manajemen pendidikan bukan sekadar pelengkap, melainkan prasyarat utama dalam peningkatan mutu pendidikan di era modern. Lembaga pendidikan yang mampu menyelaraskan visi kepemimpinan dengan sistem manajemen yang efektif akan lebih siap menghadapi tantangan perubahan, meningkatkan kualitas layanan pendidikan, serta menghasilkan lulusan yang unggul dan berdaya saing. Oleh karena itu, penguatan kepemimpinan visioner yang didukung oleh manajemen pendidikan profesional perlu menjadi prioritas utama dalam pengembangan lembaga pendidikan di era modern.

KESIMPULAN

Kepemimpinan dan manajemen pendidikan di era modern merupakan dua pilar utama yang tidak dapat dipisahkan dalam menentukan mutu, efektivitas, dan keberhasilan lembaga pendidikan. Perubahan yang cepat akibat globalisasi, digitalisasi, dan perkembangan ilmu pengetahuan menuntut lembaga pendidikan untuk memiliki pemimpin yang tidak hanya mampu menjalankan fungsi administratif, tetapi juga memiliki visi jauh ke depan, bersikap transformasional, dan adaptif terhadap dinamika lingkungan pendidikan. Kepemimpinan yang demikian mampu menjadi penggerak perubahan, membangun budaya organisasi yang positif, serta menginspirasi seluruh warga lembaga pendidikan untuk berkomitmen terhadap peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Di sisi lain, manajemen pendidikan yang profesional, sistematis, dan berbasis teknologi menjadi instrumen penting dalam mewujudkan visi kepemimpinan secara nyata. Manajemen yang efektif memungkinkan pengelolaan sumber daya manusia, kurikulum, keuangan, sarana prasarana, serta sistem evaluasi pendidikan berjalan secara efisien, transparan, dan akuntabel. Pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen pendidikan juga memperkuat pengambilan keputusan berbasis data serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Sinergi antara kepemimpinan dan manajemen pendidikan terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran, kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, budaya organisasi yang kondusif, serta kepuasan peserta didik. Lembaga

pendidikan yang dipimpin secara visioner dan dikelola dengan manajemen yang baik cenderung lebih inovatif, responsif terhadap perubahan, dan memiliki daya saing yang lebih kuat di era modern. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kepemimpinan pendidikan serta pengembangan sistem manajemen pendidikan yang adaptif dan berbasis teknologi perlu menjadi prioritas strategis dalam upaya meningkatkan kualitas dan keberlanjutan pendidikan di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational leadership*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Bush, T. (2018). *Leadership and management development in education*. London: Sage Publications.
- Fullan, M. (2014). *The new meaning of educational change* (4th ed.). New York: Teachers College Press.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2013). *Educational administration: Theory, research, and practice* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Latifah, L., & Ngalimun, N. (2023). Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi Melalui Transformasi Digital Dengan Pendekatan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Society 5.0. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(1), 41-50.
- Latifah, L., Ngalimun, N., Setiawan, M. A., & Harun, M. H. (2020). Kecakapan behavioral dalam proses pembelajaran PAI Melalui Komunikasi Interpersonal. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(2), 36-42.
- Ngalimun, N. (2022). Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(1), 265-278.
- Ngalimun, N., Agustina, A., & Suwandewi, A. (2022). Kampus Merdeka Dalam Pencapaian Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0 Dengan Tantangan Covid 19 Di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(2), 471077.
- Ngalimun, H. (2017). Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis. *Banjarmasin: Pustaka Banua*.
- Northouse, P. G. (2019). *Leadership: Theory and practice* (8th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nugroho, A. G., & Latifah, L. (2022). Proses Pembelajaran Menggunakan Strategi Inkuiri Dalam Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Dengan Hasil Kepuasan Guru Di Madrasah Tsanawiyah Assalam Martapura. *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(2).
- Qodir, A. (2025). PENDEKATAN DEEP LEARNING PADA KURIKULUM BERBASIS CINTA DI MADRASAH IBTIDAIYAH ASSALAM MARTAPURA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 37-47.
- Riinawati, N. (2022). Implementation of Character Education in Islamic Perspective at School. *Journal of Positive Psychology and Wellbeing*, 6(1), 561-566.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management* (14th ed.). Boston: Pearson Education.
- Rosidi, A., Suprpti, S., & Ngalimun, N. (2024). Manajemen Pembiayaan Pendidikan. *Penerbit Tahta Media*.
- Rosidi, A. (2025). STUDI KOMPARATIF PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI. *Masca: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 1-5.
- Sallis, E. (2015). *Total quality management in education* (3rd ed.). London: Routledge.
- Sergiovanni, T. J. (2007). *Rethinking leadership: A collection of articles*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.

- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpti, S., Ilmiyah, N., Latifah, L., & Handayani, N. F. (2022). Islamic Aqidah Learning Management to Explore the Potential of Madrasah Students. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 4664-4673.
- Terry, G. R. (2014). *Principles of management*. Homewood, IL: Richard D. Irwin.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Yukl, G. (2013). *Leadership in organizations* (8th ed.). Boston: Pearson Education.
- Zainuddin, A. (2018). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 85–97.
- Zwagery, R. V., Safithri, E. A., & Latifah, N. (2020). Psikologi Perkembangan: Konsep Dasar Pengembangan Kreatifitas Anak. *Yogyakarta: Parama Ilmu*.
- Zym, AG. (2021) *Leadership*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar